

ANALISIS PENERAPAN ISAK NOMER 35 PADA YAYASAN JEMBER BERBAGI BERKAH BERSAMA

Oleh :

Ganes Arighi Wisnu Wirakrama¹

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur,
Indonesia

ganesarighi53@gmail.com

Rendy Mirwan Aspirandi²

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur,
Indonesia

rendymirwan@unmuhjember.ac.id

Ibna Kamelia Fiel Afroh³

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Jawa Timur,
Indonesia

ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id

Co Author * ganesarighi53@gmail.com

Info Article :

Diterima : 27 Juli 2023

Direview : 28 Juli 2023

Disetujui : 01 Nov 2023

ABSTRACT

This study aims to find out how the presentation of financial reports at the Jember Sharing Berkah Bersama Foundation is in accordance with the concept of ISAK No. 35 and to find out the benefits of financial reports that have used ISAK No. 35 for the Jember Sharing Blessings Together Foundation. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation techniques. The data analysis method used is descriptive qualitative. The results of the research on the financial statements of the Jember Sharing Berkah Bersama Foundation are not in accordance with the perspective of ISAK No. 35, reporting is only limited to recording cash in and cash out. As with the evidence and interviews conducted by researchers with the Jember Berbagi Berkah Bersama Foundation, the Jember Berbagi Berkah Bersama Foundation has not implemented or made financial reports in accordance with this concept, so researchers implemented these financial reports.

Keywords: ISAK No. 35, Financial Statements, Non-Profit Organizations

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang sesuai konsep ISAK No. 35 dan untuk mengetahui manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK No. 35 bagi Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Hasil penelitian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sesuai dengan perspektif ISAK No. 35, pelaporannya hanya sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar saja. Sebagaimana seperti bukti dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum menerapkan atau membuat laporan keuangan sesuai dengan konsep tersebut, sehingga peneliti melakukan penerapan terhadap laporan keuangan tersebut.

Kata Kunci: ISAK No. 35, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba

PENDAHULUAN

Torang (2016:25) menyatakan bahwa organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas, dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi sangat penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat sehari-hari. Organisasi didirikan karena adanya kesamaan kepentingan, baik dalam rangka untuk mewujudkan hakekat kemanusiaannya. Berdasarkan tujuannya organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang tujuannya mencari keuntungan atau berorientasi pada profit dan organisasi sosial atau organisasi non profit.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Kegiatan dalam perusahaan nirlaba sama dengan perusahaan bisnis, keduanya sama-sama tidak bisa terlepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, untuk itu perusahaan nirlaba juga membutuhkan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Mahsun et al., 2013:185).

Tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu sama-sama menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. Sujarweni (2015:5) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemegang organisasi dan evaluasi kinerja pimpinan organisasi.

Laporan keuangan merupakan proses dari akuntansi, IAI (2015:1) menyatakan bahwa laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak

hanya aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu, informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara obyektif (Harahap, 2016:136).

ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba (nirlaba) penyajian laporannya yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organisasi nonprofit mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan. ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 11 April 2019, ISAK 35 berlaku efektif pada 1 Januari 2020. ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK 1; penyajian laporan keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi *nonprofit* membuat penyesuaian baik; penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018).

Umumnya transaksi pada yayasan dapat dibedakan dengan organisasi laba yaitu dengan adanya transaksi penerimaan sumbangan. Namun dalam praktek yang ada di masyarakat hal ini sering kali berbeda dan beragam. Pada organisasi nirlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak. Karena biasanya organisasi nirlaba ini didirikan oleh beberapa orang maupun kelompok. Modal untuk mendirikan organisasi nirlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang. Sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Namun hal ini berakibat pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai dari laporan keuangan yayasan tersebut, misalnya seperti donator, kreditur maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi laba.

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama merupakan entitas nirlaba yang bergerak dibidang penghimpunan dan pendistribusian dan dari donatur ke yayasan yang menjadi mitra. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama memberikan bantuan uang kepada yayasan yatim piatu untuk kebutuhan anak-anak sekolah kurang mampu yang

menginginkan tambahan belajar khususnya untuk mata pelajaran sekolah serta kebutuhan sandang dan pangan mereka sehari-hari. Dalam penelitian kali ini penulis memilih Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai objek penelitian dikarenakan yayasan ini merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang berlokasi di Indonesia dan sebagai penyalur dana bagi yayasan lainnya.

Kenyataan di lapangan berbeda dengan harapan, masih ada yayasan yang belum menerapkan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan. Bahkan mereka tidak mengerti tentang ISAK 35. Kasus seperti ini bisa dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Abidin & Rahma (2020) yang menunjukkan masyarakat masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai komersialisasi rumah ibadah. Namun, penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah seperti Masjid bukan berarti rumah ibadah disamakan dengan bisnis. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Afridayani et al (2022) menunjukkan SDIT Permata Gemilang yang terolong kedalam entitas nonlaba belum menerapkan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangannya. Minimnya pengetahuan dan latar belakang Pendidikan staff administrasi yang berasal dari non akuntansi menyebabkan adanya hambatan dalam penerapan ISAK 35.

Penelitian ini memiliki alasan tersendiri dalam memilih Laporan Keuangan sebagai studi yang akan diteliti. Ketertarikan ini di karenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang relevan akan mempermudah organisasi nirlaba dalam menilai kinerja manajemen atau penggunaan sumber daya organisasi, mempermudah pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba, serta menilai cara kepala sekolah dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Apabila organisasi tidak menyusun laporan keuangan secara relevan, maka organisasi akan kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan, serta mempersulit pihak penyedia sumber daya untuk menyediakan sumber daya bagi organisasi.

Penyajian laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sangat manual dengan pencatatan yang sebisanya dilakukan bendahara. Penyajiannya masih berdasarkan prinsip saling percaya dengan mitra.

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sudah berjalan hampir 9 tahun dan sudah seharusnya melakukan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Semua data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan sudah cukup memadai. Semua aspek pencatatan seharusnya sudah menjadi perhatian pengurus untuk segera ada perbaikan pencatatan. Permasalahan yang terjadi di yayasan bisa menjadi masalah yang serius jika yayasan tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik meskipun didalamnya tidak mencari laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah meliputi bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Tahun 2022?, bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dengan ISAK 35?, dan bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK 35?.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sesuai atau tidak dengan ISAK 35 dan Untuk merekonstruksi laporan keuangan pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang sesuai dengan ISAK 35. Penelitian yang dilakukan oleh Diviana et al (2020); Zakiah & Meirini (2021); Safitri et al (2021); Krismontiyah et al (2021); Maulana & Rahmat (2021); Siringoringo & Lumbu (2022); Afridayani et al (2022) menyatakan objek penelitian hanya membuat laporan secara sederhana karena ketidak tahuan mereka akan ISAK 35. Shoimah et al (2021) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan format atau standar yang telah dibuat oleh yayasan sendiri. Dalam hal ini belum sesuai dengan standar yang berlaku secara umum yaitu ISAK 35. Namun narasumber mengaku tidak ada masalah dalam hal pelaporannya karena sudah bejalan sesuai yang dirancangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori *Stewardship* sering disebut sebagai teori pengelolaan (penatalayanan), memandang manajemen sebagai *stewards* (pelayanan/penerima amanah/pengelola) akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan

organisasi. Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel, dengan asumsi bahwa *stewardship* (manajemen) akan mengalokasikan sumber daya dana serta strategi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang baik dan menyajikan pertanggungjawaban yang diperlukan dengan baik pula (Haryati, 2016). Teori *stewardship* mempunyai akar psikolog dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentanginya. Hal tersebut dikarenakan *steward* merasa kepentingan bersama dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Yoyo et al., 2017:54).

Organisasi Nirlaba

Organisasi secara umum memiliki pengertian suatu kesatuan dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama demi suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut dibagi lagi menjadi tujuan yang bersifat *financial* maupun yang *non financial*. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta yang tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Sujarweni, 2015:215).

Yayasan

Dalam Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan :

kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang sosial, termasuk usaha-usaha kemanusiaan. Yayasan didirikan dengan akta notaris dengan menunjukkan modal pendirian yayasan, dan memperkenalkan para pengurusnya (Djarmiko, 2004:56).

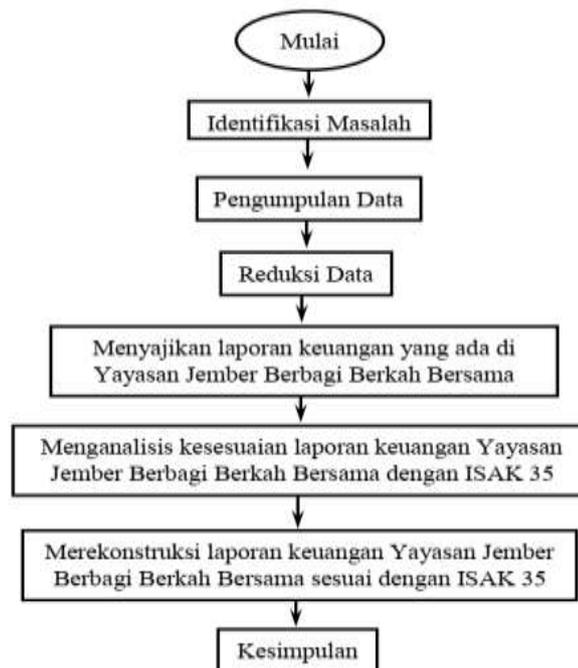
Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang (Kasmir, 2013:7). Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pada suatu perusahaan (Munawir, 2010:5). Laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama (neraca dan laporan laba-rugi), yang disusun dengan tujuan untuk penyedia informasi keuangan pada perusahaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh piha-pihak yang memiliki kepentingan (Sutrisno, 2012:9).

ISAK 35

ISAK 35 adalah standar akuntansi keuangan yang baru disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Dewan Standar Akuntansi Keuangan juga menerbitkan PPSAK 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dalam ISAK 35, laporan keuangan berisi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemecahan masalah sebagai landasan dalam pembahasan masalah yang penulis teliti. Maka kerangka pemecahan masalah yang disusun adalah sebagai berikut



Sumber: Penulis, 2023

Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Yayasan termasuk pada jenis lembaga/organisasi nirlaba karena kegiatannya tidak untuk mencari laba melainkan untuk kepentingan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Seiring kegiatan entitas nirlaba yang semakin banyak, maka entitas nirlaba pun mendapatkan dana penerimaan yang besar dan dana pengeluaran yang besar pula sehingga perlu adanya standar akuntansi keuangan yang mengaturnya, maka dari itu, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan ISAK No. 35 tentang Pelaporan Keuangan bagi Entitas Nirlaba. Tujuan dari ISAK 35 ini adalah agar laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Laporan keuangan ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba kepada pihak penyumbang atas penerimaan dana dan penyaluran dana yang dilakukan.

Penerapan ISAK 35 harus dilaksanakan pada setiap entitas nirlaba termasuk pada yayasan. Penerapan ISAK 35 memiliki pengaruh terhadap kinerja entitas nirlaba sebagaimana yang dinyatakan dalam ISAK 35 yang menyatakan laporan keuangan entitas nirlaba menggambarkan kinerja dari organisasi tersebut, jadi jika ISAK 35 diterapkan secara baik oleh entitas nirlaba maka kinerja entitas nirlaba pun akan baik seperti terlihat pada kepuasan pemberi sumber daya atas kinerja entitas nirlaba yang dilihat dari hasil laporan

keuangannya dan semakin banyaknya penerimaan dana oleh entitas nirlaba untuk disalurkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2017:59). Tempat penelitian ini adalah keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama yang beralamat di Jalan Gajah Mada No. 3, RT 1 RW 03, Dusun Semboro Pasar, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kode Pos 68157. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April sampai Juli 2023.

Pengertian data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi (Sugiyono,

2017). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah refrensi atau tinjauan teori, jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yayasan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Emzir (2014:129:133), yakni menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis menggunakan model interaktif data, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhaan, abstraksi, dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.

2. Analisis Data

Langkah-langkah penerapan ISAK No. 35:

- a. Mengidentifikasi laporan keuangan.
- b. Menjelaskan bentuk atau kerangka laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK No. 35.

c. Mengidentifikasi atas informasi laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berdasarkan ISAK No. 35.

d. Mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas memelihara kejujuran dan kecurigaan (skeptisme), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan berupa aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.

Tabel 2.1
Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XXX		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20XX		
(dalam Jutaan Rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang bunga	xxx	xxx
Investasi jangka pendek	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
Total aset Lancar	xxx	xxx
Aset tidak lancar		
Property investasi	xxx	xxx
Investasi jangka panjang	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Total aset tidak lancar	xxx	xxx
Total aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek		
Pendapatan diterima dimuka	xxx	xxx
Utang jangka pendek	xxx	xxx

Tabel 2.1
Contoh Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)

ENTITAS XXX		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20XX		
(dalam Jutaan Rupiah)		
	20X2	20X1
Total liabilitas jangka pendek	xxx	xxx
Liabilitas jangka panjang		
Utang jangka panjang	xxx	xxx
Liabilitas imbalan kerja	xxx	xxx
Total liabilitas jangka panjang	xxx	xxx
Total liabilitas	xxx	xxx
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasi	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain	xxx	xxx
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	xxx	xxx
Total Aset Neto	xxx	xxx
Total Liabilitas dan Aset Neto	xxx	xxx

Sumber: Penulis, 2023

- b. Laporan penghasilan komprehensif perusahaan selama periode tertentu. Informasi Laporan penghasilan komprehensif tentang kinerja perusahaan digunakan untuk adalah laporan keuangan yang digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas mengukur keberhasilan kinerja suatu ketidakpastian arus kas dimasa depan.

Tabel 2.2
Contoh Laporan Keuangan Penghasilan Komprehensif

Entitas XXX		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX		
	20X2	20X1
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
PENDAPATAN		
Sumbangan	xxx	xxx
Jasa pelayanan	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Total pendapatan	xxx	xxx
BEBAN		
Gaji, upah	xxx	xxx
Jasa dan professional	xxx	xxx
Administrative	xxx	xxx
Depresiasi	xxx	xxx
Bunga	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Total Beban	xxx	xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx	xxx

- d. Laporan Arus Kas setara kas yang didasarkan pada aktivitas perusahaan dalam suatu periode baik dari segi aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan dari masing-masing sub dana selama periode aktivitas
- Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas, baik kas masuk maupun kas keluar sehingga adanya kenaikan atau penurunan kas atau

Tabel 2.4
Contoh Laporan Arus Kas

ENTITAS XXXX		
Laporan Arus Kas		
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20XX		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxx	xxx
Kas dari pendapatan jasa	xxx	xxx
Bunga yang diterima	xxx	xxx
Penerimaan lain-lain	xxx	xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx	xxx
Kas yang dibayarkan pada karyawan	xxx	xxx
Kas neto dari aktivitas operasi	xxx	xxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxx	xxx
Pembelian peralatan	xxx	xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx	xxx
Pembelian investasi	xxx	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx	xxx
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk	xxx	xxx
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxx	xxx
Investasi bangunan	xxx	xxx
	xxx	xxx
Aktivitas pendanaan lain	xxx	xxx
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxx	xxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	xxx	xxx
	xxx	xxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxx	xxx
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	xxx	xxx
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	xxx	xxx

Sumber: Penulis, 2023

Pembahasan

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti sumbangan dari donatur, meskipun pencatatannya sudah bagus, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada,

pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pengurus.

Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh penasehat Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama. Pembukuan yang dibuat oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama terdiri dari pendapatan sumbangan baik berupa

uang maupun sembako, pembelian barang semako, dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk penerimaan sumbangan dari donatur dicatat di sebelah debet dan membeli persediaan sembako dan membayar beban dicatat di sebelah kredit kemudian ditotal dan sisanya menjadi saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih belum sesuai

dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu ISAK No. 35.

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan data primer yang berhasil dikumpulkan, rekonstruksi untuk laporan posisi keuangan per 31 Desember 2022 Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai berikut:

Tabel 1. Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Per 31 Desember 2022

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2022			
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	Rp	63.840.300	
Piutang bunga		-	
Investasi jangka pendek		-	
Aset lancar lain		-	
Total aset lancar	Rp	63.840.300	
Aset tidak lancar			
Property investasi		-	
Investasi jangka panjang		-	
Aset tetap		-	
Total aset tidak lancar		-	
Total aset	Rp	63.840.300	
LIABILITAS			
Liabilitas jangka pendek			
Pendapatan diterima dimuka		-	
Utang jangka pendek		-	
Total liabilitas jangka pendek		-	
Liabilitas jangka panjang			
Utang jangka panjang		-	
Liabilitas imbalan kerja		-	
Total liabilitas jangka panjang		-	
Total liabilitas		-	
ASET NETO			
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya		-	
Surplus akumulasi		-	
Penghasilan komprehensif lain		-	
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya		-	
Total Aset Neto		-	
Total Liabilitas dan Aset Neto		-	

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan Penghasilan Komprehensif

Berdasarkan data primer yang berhasil dikumpulkan, rekonstruksi untuk laporan penghasilan komprehensif per 31 Desember 2022

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai berikut:

Tabel 2. Rekonstruksi Laporan Penghasilan Komprehensif

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama		
Laporan Penghasilan Komprehensif per 31 Desember 2022		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
PENDAPATAN		
Sumbangan	Rp	63.840.300
Jasa pelayanan		-
Penghasilan investasi jangka pendek		-
Penghasilan investasi jangka panjang		-
Lain-lain		-
Total pendapatan	Rp	63.840.300
BEBAN		
Gaji, upah	Rp	14.400.000
Sumbangan makanan	Rp	39.657.000
Jasa dan professional		-
Administrative		-
Depresiasi		-
Bunga		
Listrik	Rp	1.200.000
WiFi	Rp	3.000.000
Lain-lain		
Total Beban	Rp	58.257.000
Kerugian akibat kebakaran		-
Total beban	Rp	58.257.000
Surplus (defisit)	Rp	5.583.300
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
PENDAPATAN		
Sumbangan		-
Penghasilan investasi jangka panjang		-
Total Pendapatan		-
BEBAN		
Kerugian akibat kebakaran		-
Surplus (defisit)		-
Penghasilan Komprehensif Lain		-
Total Penghasilan Komprehensif	Rp	5.583.300

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan Perubahan Aset Netto

Berdasarkan data primer yang berhasil dikumpulkan, rekonstruksi untuk laporan perubahan

aset netto per 31 Desember 2022 Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama sebagai berikut:

Tabel 3. Rekonstruksi Laporan Perubahan Aset Netto

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama		
Laporan Perubahan Aset Netto per 31 Desember 2022		
Aset Netto tanpa Pembatasan Pemberi Sumber Daya		
Saldo awal	Rp	7.017.000
Surplus tahun berjalan	Rp	5.583.300
Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan		-
Saldo akhir	Rp	12.600.300
Penghasilan komprehensif lain		-

Tabel 3. Rekonstruksi Laporan Perubahan Aset Netto (lanjutan)

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Perubahan Aset Netto per 31 Desember 2022		
Saldo awal		-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-
Saldo akhir	Rp	12.600.300
Total	Rp	12.600.300
Aset Netto dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo awal		-
Surplus tahun berjalan		-
Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan		-
Saldo akhir		-
Total Aset Netto	Rp	12.600.300

Sumber: Data Diolah, 2023

Laporan Arus Kas

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2022. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas

yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama tahun 2022.

Tabel 4. Rekonstruksi Laporan Perubahan Arus Kas

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Arus Kas per 31 Desember 2022		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan		
Kas dari pendapatan jasa	Rp	63.840.300
Bunga yang diterima		-
Penerimaan lain-lain		-
Bunga yang dibayarkan		-
Kas yang dibayarkan pada karyawan	Rp	14.400.000
Pembelian bahan makanan	Rp	39.657.000
Kas neto dari aktivitas operasi		-
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		-
Pembelian peralatan		-
Penerimaan dari penjualan investasi		-
Pembelian investasi		-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi		-
Investasi dalam dana abadi (endowment)		-
Investasi bangunan		-
AKTIVITAS PENDANAAN LAIN		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi		-
Pembayaran liabilitas jangka panjang		-

Tabel 4. Rekonstruksi Laporan Perubahan Arus Kas (lanjutan)

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Laporan Arus Kas per 31 Desember 2022		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		-
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	Rp	9.783.300
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	Rp	7.017.000
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	Rp	9.783.300

Sumber: Data Diolah, 2023

Catatan Atas Laporan Keuangan

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas

laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama untuk bulan Desember 2022:

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama

Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama Catatan Atas Laporan Keuangan per 31 Desember 2022	
1. Format A	Aset tetap berupa bangunan yang ditempati oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama merupakan bangunan yang dimiliki oleh salah satu donatur dan tidak ditarik biaya sewa atau kontrak.
2. Format B	Pendapatan dari donator seperti infaq jumat dan sumbangan lainnya pada saat diterima dan beban diakui pada saat terjadinya.
3. Catatan C	Aset Neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Karena, penggunaan sumber daya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya maka, laporan keuangan yang digunakan oleh Yayasan Jember Berbagi

Berkah Bersama jika dibandingkan dengan ISAK No. 35 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Laporan Keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dengan ISAK No. 35

No	Item	ISAK No. 35	Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama	Keterangan
1	Pelaporan	ISAK No. 35	Laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama	Tidak Sesuai dengan ISAK No. 35
2	Unsur laporan keuangan	a. Laporan posisi keuangan b. Laporan penghasilan komprehensif c. Laporan aset neto d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan	a. Pendapatan b. Pengeluaran	Tidak Sesuai dengan ISAK No. 35 perbedaan dalam penyajian laporan keuangan dalam laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama hanya mencatat uang yang masuk dan uang keluar

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan uraian tabel 6, diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dimana laporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama dalam laporan tahunan yang disajikan masih menggunakan laporan keuangan yang sangat sederhana karena ketidaktauhan pengurus akan ISAK No 35.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Diviana et al., (2020) dengan judul "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi" hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Masjid Baitul Haadi hanya menyajikan laporan keuangan sebatas laporan kas masuk dan kas keluar saja. Laporan yang disajikan hanya secara sederhana saja, hanya mengurangkan uang masuk dengan uang keluar saja. Tidak ada laporan lain yang dibuat oleh Masjid ini, padahal Masjid ini tergolong Masjid yang besar di Kota Padang. Dalam laporan keuangan yang dibuat di atas belum terlihat akuntabilitas dan transparansi terhadap laporan keuangan yang semestinya. Pencatatan terhadap inventarisasi aset belum tergambar dengan baik. Masjid belum pernah membuat daftar aset tetap dan belum pernah menghitung nilai aset tetap beserta penyusutannya, sehingga posisi keuangan yang tercermin dalam catatan keuangan masjid hanya berupa kas saja. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian ditahun yang sama yakni penelitian Siringoringo & Lumbu (2022) dengan judul "Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressor 14 Nias" dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Gereja BNKP Lolowau adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada Gereja BNKP Lolowau belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat adalah Laporan berupa buku kas dan belum membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK No. 35

pada Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama hanya mengacu pada laporan keuangan pada umumnya. Sistem penerimaan yang didapatkan oleh Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama berasal dari sumbangan donatur baik berupa uang tunai dan bahan makanan. Yayasan Jember Berbagi Berkah Bersama diharapkan kedepannya menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK No. 35 yaitu tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba agar mendapatkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut.

Rekomendasi

Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang diharapkan hasil penelitian ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya. Penelitian ini hanya menyajikan penerapan Laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 pada yayasan. Peneliti selanjutnya dapat membuat penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 dengan mengambil objek seperti sekolah, organisasi keagamaan lainnya atau membuat tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Afridayani, Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi ISAK 35 pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4, 63. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/a>

- rticle/view/1498
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Djatmiko, Y. H. (2004). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryati, T. (2016). Antecedent Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.33105/itrev.v1i3.42>
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Krismontiyah, S. D., Yulinartati, & Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 124–133. <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/asersi/article/view/2951>
- Mahsun, M., Sulistiowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2013). *Akuntansi Sektor Publik* (3rd ed.). Yogyakarta: BPF.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210>
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-barokah pekalongan. *JAKA Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/5415/2624>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Siringoringo, M. J., & Lombu, A. D. P. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Lolowau Ressor 14 Nias. *Jurnal Stindo Profesional*, VIII, 121–133. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6725>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (8th ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Yoyo, S., Sjarif, D., & Sofiati, N. A. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2021). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124>